

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Satuan PAUD hendaknya bisa berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting. Guru sebagai insan yang berada dalam lingkup pendidikan juga hendaknya bisa memberikan sumbangsih perannya terhadap upaya pecegahan stunting, agar nantinya baik di lingkungan rumah maupun sekolah anak dapat bertumbuh sempurna tanpa takut akan mengalami kelainan yang akan mengancam kesehatan serta masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di RA Abata Sarwadadi dalam upaya pencegahan stunting sangat perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di RA Abata adalah membuat suatu program. Guru sebagai motor penggerak yang juga ikut merangkul orang tua guna turut serta dalam upaya pencegahan stunting pada anak.

1) Peran Guru dalam Upaya Pencegahan Stunting di RA Abata Sarwadadi

Beberapa peran guru dalam upaya pencegahan stunting adalah peran guru dalam upaya pencegahan stunting di sekolah sangat penting dilaksanakan, dengan melaksanakan program seperti yang RA Abata Sarwadadi laksanakan seperti peran guru dalam Pemberian Makan Tambahan (PMT) adalah sebagai leader, innovator, motivator, dan fasilitator. Peran guru dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) adalah sebagai administrator, kolaborator dan koordinator, peran guru dalam Sosialisasi upaya pencegahan stunting pada orang tua adalah sebagai fasilitator, promotor kesehatan, dan administrator. Terakhir peran guru dalam kegiatan kebugaran sebagai fasilitator dan instruktur/demonstrator.

2) Kendala yang dihadapi Guru dalam Upaya Pencegahan Stunting

Kendala yang guru alami sebetulnya masih dalam batas normal dan wajar, artinya tidak terdapat kendala yang sangat berarti selama program di laksanakan. Seperti kendala biaya, kekurangan alat dalam memasak PMT

dan kondisi eksternal sekolah seperti pedagang jajanan, pembiasaan makan sayur bagi anak-anak kelas A dan orang tua yang kadang kurang kooperatif.

3) Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala

Guru dan pihak sekolah telah berupaya untuk mengatasi-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan program upaya pencegahan stunting. Seperti misalnya guru dan sekolah mengadakan iuran tambahan guna menutup kekurangan pembelian bahan makanan PMT, upaya untuk membujuk anak-anak agar mau memakan sayur, berusaha menertibkan pedagang jajanan serta terus berdiskusi dengan orang tua terkait pentingnya menjaga gizi dan kesehatan anak serta membuka layanan konsultasi mengenai gizi terhadap orang tua. Seluruh upaya tersebut dinilai sudah cukup berhasil, namun sebagian masih dalam proses.

B. IMPLIKASI

Berikut merupakan implikasi dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini memberikan gambaran bagi peneliti selaku calon pendidik anak usia dini mengenai pentingnya peran guru dalam melakukan upaya pencegahan stunting pada anak usia dini

2. Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian maka peran guru dalam upaya pencegahan stunting pada satuan PAUD penting untuk dilaksanakan, sehingga diharapkan dapat juga diimplikasikan pada seluruh lembaga PAUD di seluruh Indonesia.

C. REKOMENDASI

Secara keseluruhan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam upaya pencegahan stunting pada jenjang anak usia dini, dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, maka peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan melakukan kerja sama bersama guru untuk melaksanakan program nyata terjun di lapangan sehingga jika

terdapat satu program yang dilakukan bersama guru diharapkan dapat lebih memaksimalkan pelaksanaan program pencegahan stunting